

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi analisis dan ringkasan dari literatur atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk memberikan konteks dan merumuskan dasar teoritis untuk penelitian. Pada bagian ini menjelaskan teori-teori ruang publik dari referensi pustaka: pengertian ruang publik, ragam ruang publik, unsur pembentuk ruang publik, kualitas ruang publik, dan indikator penilaian kualitas ruang publik. Berikut penjelasan masing-masing:

2.1 PENGERTIAN RUANG PUBLIK

Ruang publik merupakan area yang dimiliki bersama oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan fungsional dan berpartisipasi dalam aktivitas komunal, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat merayakan peristiwa tertentu yang dianggap sebagai perayaan yang terbuka untuk semua. Ini adalah tempat di mana masyarakat dapat melakukan aktivitas baik secara individu maupun dalam kelompok (Carr et al., 1992; Hakim, 1987).

Secara spasial, istilah ruang publik dikenal dengan elemen perkotaan berupa nodes dan landmark (Lynch, 1960). Ruang publik dapat dimaknai sebagai ruang yang terbuka untuk semua orang, dimana masyarakat dapat mengakses secara bebas tanpa perlu membayar atau gratis (Thaif, 2012). Kebutuhan akan ruang di udara terbuka yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat sehari-hari berupa aktivitas rekreasi, olahraga, komersil dan upacara, mendorong terciptanya ruang publik didalam perkotaan (Prihasto, 2003; Budiharjo & Sujarto, 2013).

Menurut Carr et al.1992, tujuan dari ruang publik di perkotaan antara lain: meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas visual, meningkatkan keberlanjutan lingkungan, meningkatkan perekonomian, dan meningkatkan kesan.

Kesejahteraan masyarakat meningkat dengan adanya ruang publik yang menyediakan pusat komunikasi, jalur pergerakan, dan tempat untuk bersantai dan merasa bebas. Ruang publik juga didefinisikan sebagai tempat yang menampung aktivitas sosial, pendidikan, dan ekonomi yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Peningkatan kualitas visual terlihat dengan adanya taman, pedestrian, taman bermain, instalasi, dan sculpture. Perencanaan ruang publik termasuk penataan lansekap, tata letak, elemen arsitektur, dan lingkungan akan meningkatkan kualitas visual yang menyenangkan bagi masyarakat dan pengunjung.

Peningkatan keberlanjutan lingkungan dengan adanya penanaman pohon, pemakaian material ramah lingkungan, dan efisiensi pengelolaan air pada ruang publik. Penghijauan pada

ruang publik mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan berkontribusi menciptakan kota ramah lingkungan.

Meningkatkan perekonomian, beberapa ruang publik merupakan pusat kegiatan ekonomi seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan area bisnis. Pengembangan ruang publik dapat mendorong revitalisasi ekonomi. Contohnya, ruang publik yang menarik wisatawan dan investor sehingga meningkatkan pendapatan daerah dan usaha-usaha mikro di sekitarnya.

Meningkatkan kesan mencakup beberapa aspek yang bersama-sama menciptakan suasana yang positif bagi pengguna ruang publik, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Ruang publik yang positif menciptakan rasa kepemilikan dan cinta dari masyarakat, serta meningkatkan daya tarik bagi para pengunjung. (Anggriani 2010)

2.2 FUNGSI RUANG PUBLIK

Ruang publik memiliki peran dan fungsi penting dalam kehidupan perkotaan. Fungsi utama ruang publik yang dapat meningkatkan kualitas ruang kota yaitu: Sebagai tempat interaksi sosial, sebagai tempat apresiasi budaya, sebagai tempat kegiatan ekonomi (Anggriani 2010). Peran ruang publik dalam menciptakan lingkungan yang sehat dalam konteks kehidupan perkotaan sangat penting. Terkait dengan kebutuhan masyarakat di kota besar yang seringkali tingkat aktivitasnya tinggi, masyarakat membutuhkan ruang publik sebagai sarana sosial dan rekreasi (Girsang dan Sariffuddin 2017). Perubahan kondisi pada masa pandemi covid 19 menyebabkan adanya permasalahan mayoritas warga mengenai pembelajaran daring, akibatnya mendorong kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai wahana edukasi dan rekreasi (Ujianto, Afdholy, dan Iqbal 2022).

Ruang publik memiliki peran dan fungsi penting dalam kehidupan perkotaan. Fungsi utama ruang publik yang dapat meningkatkan kualitas ruang kota yaitu: Sebagai tempat interaksi sosial, sebagai tempat apresiasi budaya, sebagai tempat kegiatan ekonomi, sebagai tempat edukasi, dan sebagai tempat rekreasi. Berikut penjelasan masing-masing:

- a. Ruang publik sebagai tempat interaksi sosial digunakan sebagai tempat untuk berinteraksi sosial antara masyarakat. Ruang publik adalah tempat di mana individu dapat bertemu dan berinteraksi dengan sesama penduduk kota. Sosialisasi ini penting untuk kesejahteraan sosial dan kesehatan mental. Masyarakat yang memiliki hubungan sosial yang kuat cenderung lebih bahagia dan memiliki tingkat stres yang lebih rendah.
- b. Ruang publik digunakan sebagai tempat untuk mengapresiasi budaya. Ruang publik menjadi tempat menyelenggarakan berbagai acara budaya, seperti pameran seni atau pertunjukan musik.

- c. Ruang publik sebagai tempat kegiatan ekonomi seperti pasar atau pedagang kaki lima. Ruang publik berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya ruang publik dapat membuka peluang usaha kepada warga setempat, mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM), meningkatkan pendapat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menggerakkan perekonomian lokal.
- d. Ruang publik sebagai tempat edukasi memainkan peran penting dalam pendidikan dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Ruang publik yang berfungsi sebagai tempat edukasi, seperti kebun binatang, perpustakaan, dan museum. Dengan memberikan akses yang lebih baik ke tempat-tempat edukasi ini, masyarakat dapat terus belajar, berkembang, dan memperluas wawasan.
- e. Ruang publik sebagai tempat rekreasi seperti taman kota, lapangan olahraga, jalur pejalan kaki, dan tempat-tempat rekreasi lainnya di ruang publik memberikan kesempatan untuk berolahraga dan aktivitas fisik. Ruang publik menyediakan tempat bagi penduduk kota untuk berolahraga, berjalan-jalan, bersepeda, atau sekadar bersantai. Ruang publik berperan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memiliki fungsi-fungsi tersebut, ruang publik dapat memberikan manfaat yang beragam bagi masyarakat, seperti meningkatkan kualitas hidup, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan memperbaiki kualitas ruang publik di kota agar dapat memenuhi fungsi-fungsinya dengan baik.

2.3 UNSUR PEMBENTUK RUANG PUBLIK

Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai unsur desain pengembangan ruang publik menurut Carr, et all (1992) diantaranya adalah: vegetasi, material permukaan, penerangan, tempat duduk, tempat sampah, telepon umum, pedagang kaki lima, toilet umum, *sculpture*, *signage*, jalur pedestrian, tempat parkir, ramps dan tangga, serta pembatas ruang.

- a. Vegetasi adalah elemen penting dalam desain tapak atau area tertentu yang berkaitan dengan iklim mikro dan lingkungan. Vegetasi mencakup semua jenis tanaman yang ditanam dan dirancang dengan tujuan tertentu, seperti peneduh, vegetasi penutup permukaan, atau untuk menciptakan suasana yang nyaman dan estetis di lingkungan tersebut.
- b. Material permukaan adalah segala jenis bahan yang digunakan untuk menutupi permukaan tapak, seperti jalan, jalur pejalan kaki, dan area taman. Penutup permukaan ini memiliki beragam jenis dan dapat dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan spesifik

dari tapak tersebut. Beberapa jenis penutup permukaan yang umum digunakan meliputi: aspal, batu, kerikil, pasir, rumput, beton, paving dll.

- c. Penerangan yang baik dan teratur dapat meningkatkan rasa aman, memfasilitasi mobilitas, dan menciptakan lingkungan publik yang lebih nyaman dan ramah bagi pengunjung.
- d. Tempat duduk, penting bagi perencanaan ruang publik untuk memperhatikan posisi, desain, dan kualitas tempat duduk yang disediakan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengguna ruang tersebut. Tempat duduk yang nyaman dan fungsional akan meningkatkan daya tarik ruang publik, menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi, dan meningkatkan kualitas pengalaman bagi pengunjung.
- e. Tempat sampah merupakan elemen penting dalam desain ruang publik untuk mengelola limbah dan menjaga kebersihan lingkungan. Tempat sampah harus ditempatkan secara merata dan terencana di seluruh ruang publik, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.
- f. Telepon umum adalah fasilitas komunikasi yang diletakkan di tempat-tempat umum untuk memberikan akses telepon kepada masyarakat yang membutuhkannya. Tempat-tempat yang biasanya dipilih untuk penempatan telepon umum adalah di luar jalur pedestrian dan di lokasi yang mudah dijangkau oleh pengguna, terutama di daerah ramai atau area publik
- g. Pedagang kaki lima adalah pedagang atau penjual yang beroperasi di area publik dengan menggunakan kios-kios atau meja sederhana sebagai tempat berjualan. PKL dapat menawarkan berbagai macam produk, mulai dari makanan dan minuman, pakaian, aksesoris, hingga barang-barang kecil lainnya.
- h. Toilet umum harus ditempatkan di lokasi strategis dan mudah diakses oleh pengguna ruang publik. Jumlah toilet umum yang disediakan harus memadai untuk jumlah pengunjung atau pengguna ruang publik yang ada. Pembersihan dan pemeliharaan rutin harus dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pengguna.
- i. *Sculpture* merupakan elemen estetika yang sangat berpengaruh dalam desain ruang publik. *Sculpture* memiliki berbagai peran penting dalam menciptakan lingkungan yang menarik, bermakna, dan bermakna bagi pengguna ruang tersebut.
- j. *Signage* atau tanda-tanda adalah elemen penting dalam desain ruang publik yang berfungsi sebagai alat pemberi informasi, penunjuk arah, atau komunikasi visual bagi pengguna ruang. *Signage* memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan

orientasi dan panduan bagi pengguna untuk bergerak dengan tepat dan aman di dalam ruang publik.

- k. Jalur pedestrian merupakan jalur khusus yang diperuntukkan bagi pejalan kaki di tepi jalan atau di dalam ruang publik. Jalur pedestrian dirancang untuk memberikan akses aman dan nyaman bagi pejalan kaki yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa harus berbagi jalur dengan kendaraan bermotor.
- l. Tempat parkir merupakan unsur penting dalam pengembangan ruang publik dan lingkungan kota secara keseluruhan. Tempat parkir yang dirancang dengan baik dapat berkontribusi pada *liveability* atau tingkat kelayakan dan kenyamanan suatu ruangan
- m. Ramps dan tangga merupakan elemen penting dalam desain ruang publik untuk menciptakan aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk orang dengan mobilitas terbatas seperti pengguna kursi roda.
- n. Pembatas ruang merupakan elemen yang digunakan untuk menghalangi atau membatasi akses atau aktivitas seseorang dalam suatu ruang. Pembatas ruang dapat berupa pembatas fisik seperti pagar, tembok, atau gerbang, pembatas visual seperti tanaman, atau pembatas psikologis seperti perbedaan material atau tanda peringatan. Penggunaan pembatas ruang memiliki berbagai tujuan, termasuk untuk keamanan, keselamatan, dan pengaturan penggunaan ruang.

Keberadaan dan penataan elemen-elemen pada ruang publik dapat mempengaruhi interaksi yang terjadi. Sebagai contoh, apabila pada ruang publik disediakan tempat duduk maka akan meningkatkan kemungkinan interaksi yang terjadi (Carr et al., 1992)

2.4 KUALITAS RUANG PUBLIK

Menurut Carr et al. (1992), ruang publik yang berkualitas memiliki tiga karakteristik utama yaitu: mengakomodasi kebutuhan (*Needs*), demokratis dalam perlindungan hak (*Rights*), memiliki makna yang berarti (*Meanings*).

Ruang publik yang berkualitas harus dapat memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat yang menggunakannya. Ini mencakup aspek aksesibilitas, keberagaman fasilitas, dan ketersediaan layanan yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas dan keperluan pengguna. Dengan demikian, ruang publik dapat menjadi tempat yang ramah dan berfungsi untuk berbagai kegiatan dan interaksi sosial.

Ruang publik yang berkualitas harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati hak setiap individu. Ini berarti tidak ada diskriminasi dalam penggunaan ruang, dan semua orang memiliki hak yang sama untuk mengakses dan menggunakan fasilitas serta

layanan yang tersedia di ruang publik. Ruang publik harus menjadi tempat di mana kebebasan berekspresi dan kebebasan berkumpul secara damai dihormati dan dilindungi.

Ruang publik yang berkualitas harus memiliki nilai dan makna yang lebih dalam bagi masyarakat. Ruang publik yang memiliki makna dapat menjadi bagian dari identitas komunitas dan mencerminkan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat yang menggunakannya.

Dengan memperhatikan ketiga aspek dasar tersebut, pengelola dan pihak terkait dapat merencanakan, merancang, dan mengelola ruang publik dengan lebih baik. Perencanaan ruang publik yang baik dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang inklusif, aman, dan bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat.

2.5 INDIKATOR PENILAIAN KUALITAS RUANG PUBLIK

Indikator penilaian kualitas ruang publik terdiri dari 3 aspek. Berikut adalah yang termasuk dalam tiga aspek kualitas ruang publik yaitu: Aspek Responsif (*Needs*), Aspek Demokratis (*Rights*), dan Aspek Makna (*Meanings*). Berikut penjelasan masing-masing aspek:

2.5.1 Aspek Responsif (*Needs*)

Aspek Responsif (*Needs*) merupakan syarat utama untuk mencapai keberhasilan ruang publik. Pengukuran aspek responsif dalam kualitas ruang publik didapat dari penilaian terhadap 4 indikator. Indikator aspek Responsif (*Needs*) meliputi: kenyamanan, relaksasi, keterkaitan pasif, dan keterkaitan aktif (Prihastoto, 2003). Berikut penjelasan masing-masing indikator:

- a. Kenyamanan dalam ruang publik berhubungan dengan kebersihan dan ketersediaan fasilitas umum. Kebersihan ruang publik menjadi lebih penting pasca pandemi Covid 19 untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi pengguna. Berikut beberapa fasilitas umum yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kenyamanan dan kebersihan ruang publik pasca pandemi: toilet, wastafel dan sanitasi, tempat duduk, tempat sampah, dan ventilasi/bukaan untuk penghawaan yang lancar.
- b. Relaksasi dalam ruang publik berhubungan dengan keamanan dan jarak aman untuk menghindari kerumunan. Pengaturan jaga jarak merupakan salah satu upaya yang diterapkan dalam adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid 19. Berikut beberapa hal yang diperhatikan dalam meningkatkan kualitas relaksasi pada ruang publik pasca pandemi: adanya jarak aman dan pagar pembatas fisik.
- c. Keterlibatan pasif dalam ruang publik berhubungan dengan suasana dan pemandangan. Suasana dan kondisi yang segar dalam ruang publik dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan kesejahteraan pengunjung, terutama pasca pandemi Covid

19 ketika perhatian terhadap kesehatan mental dan fisik sangat penting. Beberapa cara menciptakan lingkungan yang segar dan rileks adalah sebagai berikut: ketersediaan taman hijau dan pohon peneduh, serta kualitas udara yang bersih, bebas polusi dan kebisingan.

- d. Keterkaitan aktif dalam ruang publik berhubungan dengan ketersediaan ruang untuk bergerak dan beraktivitas. Tersedianya ruang terbuka untuk berbagai aktivitas fisik pasca pandemi Covid 19 sangat penting untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut hal yang diperhatikan dalam meningkatkan keterlibatan aktif antara lain: menyediakan ruang terbuka untuk aktivitas bermain dan olahraga.

2.5.2 Aspek Demokratis (*Rights*)

Aspek Demokratis (*Rights*) dalam kualitas ruang publik didapat dari penilaian terhadap 3 indikator. Indikator aspek Demokratis (*Rights*) meliputi: akses, kebebasan beraktivitas, dan ragam aktivitas (Prihastoto, 2003). Berikut penjelasan masing-masing indikator:

- a. Akses untuk menuju lokasi dan akses di dalam lokasi ruang publik adalah faktor-faktor penting dalam merancang ruang publik yang inklusif dan dapat diakses oleh semua orang. Kemudahan akses pada ruang publik memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas tanpa adanya diskriminasi. Sehingga ruang publik mampu meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik terutama pada masa pasca pandemi covid 19. Berikut hal yang diperhatikan dalam kualitas akses antara lain: lokasi pintu masuk, fasilitas transportasi umum, jalur pejalan kaki dan ramps.
- b. Kebebasan Beraktivitas pasca pandemi Covid 19 akan lebih terjamin jika aturan dan batasan yang diterapkan pada ruang publik adalah wajar dan tidak berlebihan. Aturan dan batasan yang masuk akal lebih cenderung didukung oleh masyarakat dan memperoleh kepatuhan yang lebih tinggi. Aturan dan batasan yang wajar memungkinkan keseimbangan antara kebutuhan melindungi kesehatan masyarakat dengan hak-hak individu untuk beraktivitas dan bergerak secara bebas. Berikut hal yang diperhatikan dalam kebebasan beraktivitas termasuk: pengaturan jadwal berkegiatan, dan pengaturan sirkulasi/pergerakan untuk mengurai kerumunan.
- c. Aktivitas beragam dapat tercipta dari penataan area ruang publik. Ruang publik dengan tata letak dan desain yang bervariasi dan beragam akan menciptakan lebih banyak pilihan untuk beraktivitas. Desain yang bervariasi akan menciptakan ruang publik yang dinamis, relevan, dan memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di masa pasca pandemi covid 19.

2.5.3 Aspek Makna (*Meanings*)

Aspek Makna (*Meanings*) dalam kualitas ruang publik didapat dari penilaian 4 indikator. Indikator aspek Makna (*Meanings*) meliputi: mudah dimengerti, relevansi, dan hubungan individu, dan hubungan kelompok (Rayadi Putri et al., 2021). Berikut penjelasan masing-masing indikator:

- a. Indikator yang pertama berhubungan dengan penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dengan adanya media informasi, ruang publik dapat menjadi tempat yang lebih aman, informatif, dan terorganisir, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dengan lebih baik dan memanfaatkan potensi penuh dari fasilitas dan layanan yang tersedia. Papan informasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi terkait protokol kesehatan dan tindakan pencegahan Covid 19. Informasi dapat berupa: pedoman kesehatan, petunjuk arah, peta lokasi, *sound system* untuk penyiaran informasi, dan penanda atau peringatan bahaya.
- b. Relevansi dalam kualitas ruang publik merujuk pada sejauh mana ruang publik memenuhi kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat yang menggunakannya. Kualitas ruang publik yang relevan berarti ruang tersebut dapat memenuhi tantangan dan kebutuhan dalam perubahan kondisi pasca pandemi covid 19. Ruang publik yang relevan yaitu dapat mendukung kegiatan edukasi, keberlanjutan lingkungan, rekreasi dan olahraga. Beberapa ruang publik memiliki elemen edukatif, seperti papan informasi atau pameran yang memberikan informasi tentang topik tertentu.
- c. Hubungan individu dalam ruang publik merujuk pada manfaat dan pengalaman positif yang dirasakan individu sebagai pengguna ruang publik. Ruang publik memberikan peluang bagi individu untuk belajar hal baru secara tidak langsung. Ruang publik seperti museum, kebun binatang, dan taman edukasi, menawarkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru.
- d. Hubungan kelompok dalam ruang publik merujuk pada kemampuan ruang tersebut untuk memfasilitasi interaksi sosial dan memungkinkan orang-orang untuk berhubungan, berinteraksi, dan berkomunikasi satu sama lain. Interaksi sosial dalam ruang publik memainkan peran penting dalam membangun keterhubungan sosial, mendukung kesejahteraan emosional, dan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif.